

Upaya Peningkatan Hafalan Melalui Program Tasmi' di PPIT Al Hikmah Boyolali

Nurul Azizah¹, Nurul Latifatul Inayati²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

g000220045@student.ums.ac.id¹, nl122@ums.ac.id²

ABSTRACT

Memorizing the Qur'an requires earnestness, perseverance, and continuous repetition of the memorized verses. However, efforts to maintain memorization still face various obstacles, such as busy schedules, limited time for muraja'ah (review), and declining motivation and self-confidence. One form of effort that can be applied to address these obstacles is the tasmi' program, which serves as a means of reciting, evaluating, and strengthening Qur'anic memorization. This study aims to describe the implementation of the tasmi' program, the efforts to improve memorization through the program, and the obstacles faced by students (santri) at the Integrated Islamic Boarding School (PPIT) Al Hikmah Boyolali. This study employed a qualitative method with a phenomenological approach. Data were collected through interviews with relevant parties, non-participant observation, and documentation, and were analyzed using the Miles and Huberman model (data reduction, data display, and conclusion drawing). The results show that the tasmi' program is implemented in a structured manner, consisting of preparation, implementation, and evaluation stages. Efforts to improve memorization include preventive efforts, namely increasing the intensity of muraja'ah and monitoring memorization; developmental efforts through independent tasmi' and weekly tasmi'; and curative efforts through the Juz Promotion Exam (Ujian Kenaikan Juz/UKJ), memorization correction, and the provision of appreciation to students. The obstacles encountered include internal factors, such as nervousness, lack of self-confidence, differences in memorization ability, and suboptimal readiness of memorization, as well as external factors, such as students' busy schedules, long queues for the UKJ, and a less conducive environment. This study concludes that the tasmi' program is one form of effort to maintain and improve the quality of Qur'anic memorization, while also supporting the development of discipline, responsibility, courage, and self-confidence among students.

Keywords : *Qur'anic Memorization, Tasmi' Program, Islamic Boarding School.*

ABSTRAK

Proses menghafal Al-Qur'an memerlukan kesungguhan, keistikamahan, serta pengulangan hafalan yang berkesinambungan. Namun, upaya menjaga hafalan masih menghadapi berbagai kendala, seperti padatnnya aktivitas, keterbatasan waktu muraja'ah, serta menurunnya semangat dan kepercayaan diri. Bentuk upaya yang bisa diberikan guna menanggulangi kendala-kendala itu diantaranya melalui program tasmi' sebagai sarana memperdengarkan, mengevaluasi, dan memperkuat hafalan Al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini ialah dapat menjelaskan tentang pelaksanaan program tasmi', upaya peningkatan hafalan melalui program tasmi', serta kendala yang dihadapi santri di Pondok Pesantren Islam Terpadu (PPIT) Al Hikmah Boyolali. Studi ini berjenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan datanya berupa wawancara terhadap pihak-pihak yang relevan, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi, sedangkan analisisnya mengikuti model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menampilkan bahwa program tasmi' dilaksanakan secara terstruktur dengan tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Upaya peningkatan hafalan meliputi upaya preventif berupa peningkatan intensitas muraja'ah dan pemantauan hafalan, upaya pengembangan

melalui tasmi' mandiri dan tasmi' pekatan, serta upaya kuratif melalui Ujian Kenaikan Juz (UKJ), perbaikan hafalan, dan pemberian apresiasi kepada santri. Adapun kendala yang dihadapi mencakup faktor internal, seperti rasa gugup, kurang percaya diri, perbedaan kemampuan menghafal, dan kesiapan hafalan yang belum optimal, serta faktor eksternal, seperti padatnya aktivitas santri, lamanya antrean UKJ, dan lingkungan yang kurang kondusif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program tasmi' merupakan salah satu bentuk upaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an serta mendukung pembentukan kedisiplinan, tanggung jawab, keberanian, dan kepercayaan diri santri.

Kata kunci : Hafalan Al-Qur'an, Program Tasmi', Pondok Pesantren.

PENDAHULUAN

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat terpuji karena selain membutuhkan kecerdasan intelektual, namun memerlukan pengorbanan waktu, perjuangan yang terus-menerus, dan tingkat konsistensi yang tinggi dari setiap penghafalnya. Proses ini bukan sekadar untuk mengingat lafadz, namun menyangkut keterlibatan emosional dan spiritual yang mendalam dengan firman Allah (El-yunusi et al., 2025). Namun dalam praktiknya, menjaga dan menambah hafalan ayat suci tersebut bukan termasuk hal yang mudah. Para penghafal, baik dari kalangan santri, mahasiswa, ataupun masyarakat umum dihadapkan dengan berbagai tantangan seperti padatnya aktivitas, kurangnya waktu muroja'ah, serta menurunnya semangat dan konsistensi hafalan. Kegiatan menghafal ini memerlukan waktu tersendiri, kesungguhan, dan keseriusan, serta dukungan guru melalui pemberian motivasi, pembiasaan muraja'ah atau mengulang-ulang hafalannya, dan perlu menggunakan metode yang sesuai sehingga dapat membantu meningkatkan hafalan yang dimiliki oleh santri (Rahman & Inayati, 2023).

Salah satu aspek penting dalam menghafal Al-Qur'an adalah kemampuan penghafal untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalannya secara berkelanjutan. Peningkatan ini tidak semata-mata berkaitan dengan bertambahnya jumlah ayat yang dihafal, tetapi juga mencakup pemantapan dan pemeliharaan hafalan agar tetap kokoh dan mudah diingat kembali. Dalam konteks tersebut, diperlukan strategi dan program yang efektif untuk para penghafal Al-Qur'an mempertahankan serta meningkatkan kualitas hafalannya. Untuk menjaga kualitas hafalan, salah satu metode yang dapat diterapkan adalah program tasmi', yaitu kegiatan menyetorkan ayat suci yang sudah dihafal secara rutin di hadapan pembimbing atau sesama santri (Muchtar & Fatoni, 2025). Melalui program ini, penghafal terdorong untuk menjaga kontinuitas hafalan, memperbaiki kesalahan bacaan, serta meningkatkan motivasi dalam menghafal. Tasmi' juga menjadi sarana evaluasi diri sekaligus wadah pembinaan spiritual yang menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap amanah hafalan yang dimiliki.

Pondok Pesantren Islam Terpadu (PPIT) Al Hikmah Boyolali merupakan lembaga pendidikan Islam yang menaruh perhatian besar pada pengembangan kegiatan menghafal Al-Qur'an. Di pesantren ini program tahfidz disusun secara terstruktur dan berkesinambungan, dengan menempatkan kegiatan hafalan dan

muroja'ah menjadi bagian penting dari rutinitas harian santri. Santri dibimbing untuk melakukan ziyadah hafalan, muraja'ah, serta tasmi' secara rutin guna menjaga kualitas dan kelancaran hafalan. Pelaksanaan program tahfidz dengan adanya setoran, muraja'ah, dan sima'an serta evaluasi berkala dapat mendukung penjagaan kualitas hafalan santri. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa kejenuhan dan kesulitan mengatur waktu (Alamin & Inayati, 2020). Selain mengikuti kegiatan kepesantrenan dan tahfidz, santri PPIT Al Hikmah juga menempuh pendidikan formal di sekolah yang berada dalam satu lingkungan pesantren. Dengan demikian, aktivitas santri bukanlah kegiatan yang ada di pondok saja, tetapi juga pada proses pembelajaran di kelas sesuai jenjang pendidikan masing-masing. Integrasi antara pendidikan formal dan program tahfidz ini menuntut santri untuk mampu mengelola waktu secara disiplin. Agar tidak mengalami kelelahan fisik maupun mental, penghafal yang menjalani tuntutan akademik formal bersamaan dengan target tahfiz perlu mampu mengelola waktunya (Herlina et al., 2024). Di samping itu, kemampuan pribadi bukan satu-satunya penentu keberhasilan menghafal; sistem pembinaan, kedisiplinan, dan pendampingan dari pembimbing tahfiz turut berperan (Addaraini & Inayati, 2023).

Menghafal Al-Qur'an bukan sekadar menyimpan ayat-ayat Allah dalam ingatan, melainkan juga menjaga, mengulang, dan memperdalam maknanya. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Qamar ayat 17: "Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (QS. Al-Qamar: 17). Kemudahan tersebut, sebagaimana dijelaskan Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, hanya akan dirasakan oleh orang yang sungguh-sungguh menjaga interaksinya dengan Al-Qur'an. Allah menyebutkan ayat yang sama dalam satu surat sebanyak empat kali penyebutan, yakni dalam Surat Al-Qamar ayat 17, 22, 32, dan 40. Kandungan maknanya menjelaskan bahwa Allah itu akan memudahkan hamba-Nya dalam membaca, menghafal, dan juga mencoba untuk memahami apa yang terkandung di dalamnya. Tetapi kemudahan yang Allah beri tersebut tidak akan memberikan manfaat jika seseorang tidak berusaha untuk mempelajarinya. Oleh karena itu, diperlukan kesungguhan dalam mempelajari serta memahami kandungan Al-Qur'an (Rifa'i, Ahmad., et al.2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Nicky Estu Putu Muchtar dan Ahmad Apid Amirul Fatoni menunjukkan bahwa metode tasmi' yang digunakan tersebut efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada jenjang MTs, terutama pada aspek kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, dan makharijul huruf (Muchtar & Fatoni, 2025). Penelitian lain oleh Nurul Ulfah, Zulfatmi, dan Salami Mahmud menemukan bahwa metode tasmi' berpengaruh terhadap peningkatan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an pada jenjang Sekolah Dasar (Ulfah et al., 2023). Sementara itu, Zahraini dan Ibnu Hizam meneliti implementasi metode tasmi' di Rumah Qur'an dengan pembagian tasmi' kepada teman dan berdasarkan perolehan juz, yang berkontribusi pada penguatan hafalan mahasiswa serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya (Zahraini & Hizam, 2024).

Walau demikian, hasil penelitian sebelumnya masih fokus pada pendidikan formal non-pondok dan lembaga nonformal, serta belum mengkaji secara mendalam upaya peningkatan hafalan melalui program tasmi' pada pondok tahfidz yang terintegrasi dengan pendidikan formal. Dengan begitu, dalam penelitian ini berusaha untuk membantu membahas mengenai pelaksanaan, upaya, serta kendala dalam program tasmi' di PPIT Al Hikmah Boyolali, di mana santri menjalani aktivitas mondok sekaligus pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologi dipilih karena berfokus pada pemahaman makna dan pengalaman subjektif individu terhadap fenomena yang dialaminya (Nasir et al., 2023). Pendekatan ini digunakan untuk menggali secara mendalam upaya peningkatan hafalan Al-Qur'an melalui program tasmi', meliputi pelaksanaan program, upaya yang diterapkan, serta pengalaman santri dalam mengikuti kegiatan tasmi' di PPIT Al Hikmah Boyolali. Data dikumpulkan melalui wawancara secara mendalam terhadap santri dan ustadzah tahfidz, dokumentasi, serta observasi nonpartisipatif terhadap pelaksanaan program tasmi' dan aktivitas tahfidz santri. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Rohimah et al., 2026). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, yakni membandingkan hasil wawancara santri dan ustadzah tahfidz untuk memeriksa konsistensi informasi yang diperoleh dari sumber berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian tentang program tasmi' hafalan di Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Hikmah Boyolali ini akan dibahas dan disajikan dalam bagian hasil dan pembahasan. Secara umum, hasil dari penelitian menampilkan bahwa adanya pengaruh positif yang didapatkan santri terutama dalam segi hafalannya. Program ini bisa digunakan sebagai sarana santri dalam proses menjaga dan mengulang hafalan santri, sehingga kualitas hafalan santri dapat meningkat.

Untuk memahami temuan penelitian secara lebih jelas, pembahasan dibagi menjadi tiga bagian utama, yakni pelaksanaan program tasmi' di PPIT Al Hikmah Boyolali, upaya peningkatan hafalan melalui program tasmi', serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tasmi'. Ketiga bagian ini memberikan gambaran mengenai bagaimana program tasmi' memberikan upaya dalam peningkatan hafalan santri secara integratif.

Pelaksanaan Program Tasmi' di PPIT Al Hikmah Boyolali

Secara bahasa, kata *tasmi'* berasal dari bahasa Arab yaitu *samma'a-yusammi'u-tasmi'an* (سَمَّعَ – يُسَمِّعُ – تَسْمِيعًا) yang berarti memperdengarkan (Munawwir, 1997). Dalam hal ini, tasmi' dimaknai sebagai kegiatan memperdengarkan sesuatu

kepada orang lain. Sedangkan secara istilah, tasmi' merupakan praktik memperdengarkan hafalan Al-Qur'an, baik kepada guru, teman, maupun di depan umum, dengan tujuan untuk menjaga, menguatkan, dan mengevaluasi hafalan agar tetap baik dan benar (Mukhtar & Fatoni, 2025). Tasmi' juga menjadi sarana untuk mengetahui kesalahan dalam bacaan, baik dari segi tajwid maupun kelancaran, sehingga hafalan dapat terus diperbaiki.

Pelaksanaan program tasmi' di PPIT Al Hikmah Boyolali dapat dipisahkan menjadi tiga pokok kegiatan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, serta kegiatan akhir. Tiga pokok kegiatan ini berkaitan untuk terlaksananya tasmi' dengan maksimal. Berikut ini penjelasan mengenai ketiga kegiatan tersebut.

Kegiatan Awal

Program tasmi' di PPIT Al Hikmah Boyolali dilaksanakan secara terencana dan menyatu dengan kegiatan halaqoh tahfidz. Artinya, tasmi' bukan kegiatan tambahan, tetapi sudah menjadi bagian dari sistem pembelajaran hafalan di pondok. Perencanaan dalam pendidikan adalah proses menyusun kegiatan secara sistematis agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik (Syukri, 2021). Dalam hal ini, perencanaan tasmi' dilakukan oleh musyrif halaqoh dengan mempertimbangkan kesiapan santri. Jadwal tasmi' biasanya diberikan kepada santri yang sudah menyelesaikan Ujian Kenaikan Juz (UKJ) dan mencapai target hafalan tertentu, seperti minimal tiga juz atau kelipatan lima juz.

Kegiatan Inti

Pelaksanaan tasmi' dilakukan pada waktu halaqoh, baik pagi, sore, maupun malam, menyesuaikan dengan kondisi santri dan agenda pondok. Setelah mengikuti UKJ, santri melanjutkan tasmi' dalam waktu sekitar satu sampai tiga hari. Dalam prosesnya, santri menyetorkan dua juz kepada koordinator tahfidz, sedangkan sisa hafalan ditasmi'kan di depan teman-teman satu halaqoh.

Jika dilihat dari teori belajar, kegiatan tasmi' ini sejalan dengan konsep pengulangan (*repetition*) dalam pembelajaran. Menurut teori ini, semakin banyak seseorang mengulang materi, maka ingatannya akan semakin kuat (Rudin, et al., 2024). Tasmi' yang dilakukan dengan membaca hafalan secara menyeluruh membantu santri menjaga hafalan lama supaya tidak mudah hilang dalam ingatan. Selain itu, tasmi' juga bisa dikaitkan dengan konsep evaluasi pembelajaran. Selain untuk mengukur hasil, evaluasi juga dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar yang sedang berlangsung. Dalam tasmi', santri bisa mengetahui kesalahan bacaan mereka, baik dari segi tajwid maupun kelancaran, sehingga bisa segera diperbaiki.

Di luar kegiatan dalam pondok, PPIT Al Hikmah juga mengadakan program tasmi' keliling ke masjid-masjid sekitar. Setiap halaqoh mengirimkan perwakilan santri secara bergilir. Tujuan dari dilakukannya kegiatan ini tidak hanya untuk menjaga hafalan, tetapi juga melatih keberanian dan rasa percaya diri. Dari sisi pendidikan, kegiatan ini sesuai dengan konsep pembelajaran berbasis pengalaman

(*experiential learning*), di mana santri belajar langsung dari pengalaman nyata (Dewey, 2023). Dengan tampil di depan masyarakat, santri tidak hanya menghafal, tetapi juga belajar menghadapi situasi nyata, sehingga kemampuan mereka menjadi lebih matang.

Kegiatan Akhir

Dalam program tasmi' dan UKJ, proses evaluasi menjadi penting untuk mengetahui tingkat kemampuan dan kualitas hafalan santri. Penilaian tasmi' dilakukan saat santri menyetorkan hafalan barunya kepada koordinator tahfidz sebanyak dua juz. Kelulusan santri dalam UKJ dinilai dari segi kelancaran dan kebenaran pelafalan hafalannya. Jika santri sudah dinyatakan lulus oleh koordinator dan sudah selesai men-tasmi'kan hafalannya, maka santri tersebut dapat memulai untuk menghafal juz baru.

Pelaksanaan program tasmi' tersebut dapat disimpulkan melalui tabel berikut ini:

No	Tahap Pelaksanaan	Deskripsi Pelaksanaan
1.	Kegiatan Awal	Program tasmi' direncanakan secara sistematis dan terintegrasi dengan halaqah tahfidz. Penjadwalan dilakukan oleh musyrif berdasarkan kesiapan santri, terutama setelah lulus UKJ dan mencapai target hafalan tertentu (minimal 3 juz atau kelipatan 5 juz).
2.	Kegiatan Inti	Tasmi' dilaksanakan pada waktu halaqah (pagi, sore, atau malam). Santri menyetorkan dua juz kepada koordinator tahfidz dan sisa hafalan di depan teman satu halaqah. Selain itu, terdapat program tasmi' keliling di masjid sebagai sarana melatih hafalan, keberanian, dan kepercayaan diri.
3.	Kegiatan Akhir	Evaluasi dilakukan melalui penilaian hafalan baru oleh koordinator tahfidz. Kelulusan UKJ ditentukan berdasarkan kelancaran dan ketepatan bacaan. Santri yang dinyatakan lulus dan telah menyelesaikan tasmi' diperbolehkan melanjutkan hafalan ke juz berikutnya.

Upaya Peningkatan Hafalan Melalui Program Tasmi'

Upaya di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha, ikhtiar, atau daya upaya untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, maupun mencari jalan keluar. Dalam lingkungan pondok pesantren yang memiliki target hafalan bagi setiap santrinya, upaya dapat diartikan sebagai bentuk usaha guru ataupun pondok pesantren dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Usaha-usaha yang dilakukan para musyrif-musyrifah sesuai ketentuan pondok

pesantren menjadikan santri lebih maksimal dalam melaksanakan kegiatan pondok sehingga kesempatan untuk mencapai target hafalan lebih besar.

Menurut Satori (2014), upaya dapat dikategorikan menjadi tiga jenis yakni *preventif* (pencegahan), pengembangan, serta *kuratif* (penyembuhan). Satori menyebutkan berbagai upaya tersebut guru lakukan untuk membantu dalam perkembangan peserta didiknya (Sari et al., 2016). Jika dikaitkan dengan penelitian ini, jenis-jenis upaya yang diterapkan pondok pesantren dalam meningkatkan hafalan santri ada berbagai cara, salah satunya adalah melalui program tasmi'. Bentuk upaya yang dilakukan pondok pesantren Al Hikmah Boyolali dapat diuraikan sebagai berikut:

Preventif (Upaya Pencegahan)

Upaya pencegahan (*preventif*) merupakan bentuk usaha dalam mengantisipasi adanya kemungkinan timbulnya masalah agar santri tidak mengalaminya. Bentuk contoh upaya ini bisa diaplikasikan diantaranya dengan membimbing, memberikan pemahaman, membentuk hubungan yang baik, serta mengawasi perkembangan setiap anak. Hal-hal tersebut tidak lain supaya anak tidak melakukan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara, upaya preventif yang dilakukan pondok dalam meningkatkan hafalan santri melalui program tasmi' diwujudkan dengan meningkatkan intensitas murojaah sebelum pelaksanaan tasmi'. Menurut ustadzah, keberhasilan santri dalam mengikuti tasmi' sangat ditentukan oleh banyaknya hafalan yang diulang (murojaah). Oleh karena itu, pondok menekankan agar santri terus menambah jumlah juz yang dimurojaah sebagai bentuk persiapan sebelum menyetorkan hafalannya. Selain itu, pondok juga melakukan monitoring terhadap kegiatan murojaah santri secara berkelanjutan hingga waktu pelaksanaan tasmi'. Monitoring tersebut dilakukan melalui dua cara, yaitu santri menyetorkan murojaah kepada musyrif atau melakukan murojaah secara berpasangan dengan teman yang bertugas menyimak hafalannya. Dengan adanya pemantauan yang rutin ini, pondok berupaya mengantisipasi kesalahan hafalan sejak dini sehingga santri lebih siap dan percaya diri saat mengikuti program tasmi'.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan pondok termasuk ke dalam upaya *preventif* sebagaimana dikemukakan oleh Satori (2014), yaitu upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi berbagai permasalahan agar tidak dialami oleh peserta didik. Dalam konteks ini, peningkatan jumlah murojaah serta monitoring hafalan melalui setoran kepada musyrifah maupun simakan bersama teman merupakan bentuk pencegahan agar santriwati tidak mengalami penurunan kualitas hafalan atau kesulitan ketika mengikuti tasmi'. Dengan demikian, pondok tidak semata-mata berfokus pada pelaksanaan tasmi', tetapi juga melakukan pembinaan dan pengawasan secara berkesinambungan sebagai langkah preventif untuk mendukung keberhasilan program tersebut.

Upaya Pengembangan

Upaya pengembangan yakni bentuk usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki setiap anak. Seorang pendidik senantiasa berupaya untuk membentuk lingkungan yang nyaman serta memberikan fasilitas guna menunjang perkembangan anak. Hal-hal yang bisa dilakukan antara lain adalah dengan memberikan informasi ataupun petunjuk serta melakukan diskusi sesama anak supaya pemikiran anak dapat tersampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara, pondok melakukan berbagai upaya pengembangan untuk meningkatkan kemampuan hafalan santri melalui program tasmi'. Salah satu upaya tersebut adalah penyelenggaraan tasmi' dalam beberapa kategori, yaitu tasmi' mandiri dan tasmi' pekanan. Tasmi' mandiri dilaksanakan ketika santriwati telah mencapai target hafalan tertentu, yaitu 3, 5, 8, 10, 15, 20, 25, hingga 30 juz. Pada kegiatan ini, hafalan santri disimak oleh teman-teman dalam satu halaqah. Selain sebagai sarana menguji kualitas hafalan, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan motivasi bagi santri lain supaya meningkatkan semangat dalam menambah dan menjaga hafalannya. Dengan demikian, tasmi' mandiri bukan hanya digunakan sebagai bentuk evaluasi hafalan saja, tetapi juga menjadi media pembelajaran antarsantri melalui pemberian contoh dan pengalaman secara langsung.

Selain tasmi' mandiri, pondok juga menyelenggarakan tasmi' pekanan, yaitu kegiatan tasmi' yang dilakukan dengan memilih beberapa santri secara acak untuk memperdengarkan hafalannya di hadapan santrii dari halaqah lain. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan dan menjaga konsistensi murojaah, tetapi juga melatih keberanian dalam memperdengarkan hafalannya kepada orang lain. Di samping itu, tasmi' pekanan menjadi sarana untuk melatih artikulasi dan kelancaran pelafalan ayat yang membuat santri menjadi lebih terbiasa membaca hafalan secara tartil dan percaya diri.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pondok tidak hanya berupaya mempertahankan hafalan saja, tetapi pondok juga menciptakan berbagai kegiatan yang mampu mengembangkan potensi mereka secara berkelanjutan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian oleh Satori (2014) bahwa upaya pengembangan merupakan tindakan pendidik yang digunakan sebagai bentuk usaha meningkatkan bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik dengan menciptakan lingkungan yang kondusif serta memfasilitasi perkembangan mereka secara optimal. Dalam konteks penelitian ini, penyelenggaraan tasmi' mandiri dan tasmi' pekanan merupakan bentuk fasilitasi yang diberikan pondok agar santri terus mengembangkan kemampuan hafalan, mengembangkan percaya diri, menguatkan mental, serta menumbuhkan motivasi untuk mencapai kualitas hafalan yang lebih baik.

Upaya Penyembuhan (*kuratif*)

Upaya penyembuhan (*kuratif*) merupakan bentuk usaha yang dilakukan untuk membantu anak yang mengalami masalah. Hal ini bisa dilakukan dengan

menghilangkan penyebab masalah, memberikan Solusi untuk memperbaiki masalah, serta mengubah lingkungan menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara, pondok juga melakukan upaya penyembuhan (kuratif) dalam pelaksanaan program tasmi'. Sebelum mengikuti tasmi', setiap santri diwajibkan mengikuti ujian kenaikan juz dengan menyetorkan hafalan sebanyak dua juz kepada yang bertugas sebagai penguji. Melalui ujian tersebut, musyrif menilai tingkat kelancaran dan ketepatan hafalan santri. Apabila masih ditemukan kesalahan atau hafalan yang belum memenuhi standar, santri akan diminta untuk memperbaiki dan mengulang hafalannya terlebih dahulu sebelum mengikuti tasmi'. Dengan demikian, ujian kenaikan juz bukan hanya difungsikan sebagai syarat mengikuti tasmi', namun sebagai bentuk sarana juga untuk mengidentifikasi kelemahan hafalan sehingga dapat segera diperbaiki. Setelah dinyatakan lulus tasmi', santri diperkenankan melanjutkan hafalan pada juz berikutnya.

Selain itu, pondok juga memberikan penguatan melalui pemberian apresiasi kepada santriwati. Bentuk apresiasi tersebut diwujudkan dengan mengumumkan pencapaian hafalan santriwati setiap bulan serta memberikan hadiah kepada santri yang berhasil melampaui target hafalan bulanan, telah menyelesaikan tasmi', maupun terpilih sebagai santri teladan. Pemberian penghargaan ini diharapkan mampu memberikan sumber semangat santri supaya terus memperbaiki dan mempertahankan kualitas hafalannya, sekaligus mendorong santri lain agar lebih termotivasi untuk memenuhi target yang diberikan oleh pondok.

Dalam penelitian oleh Satori (2014) yang menyatakan bahwa upaya penyembuhan (kuratif) merupakan bentuk kegiatan yang diberikan oleh pendidik guna membantu peserta didik yang mengalami permasalahan sehingga mereka dapat berkembang secara optimal ini sejalan dengan temuan dari penelitian tersebut. Dalam konteks penelitian ini, pelaksanaan ujian kenaikan juz sebelum tasmi' menjadi bentuk identifikasi dini terhadap kelemahan hafalan santri sehingga kesalahan dapat diperbaiki sebelum mengikuti tasmi'. Sementara itu, pemberian penghargaan merupakan bentuk penguatan yang dapat mendorong santriwati untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas hafalannya. Dengan demikian, upaya kuratif yang dilakukan pondok bukanlah berfokus pada perbaikan kekurangan hafalan, namun berfokus pula pada pemberian dorongan positif agar kualitas hafalan santriwati terus berkembang.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hafalan santri melalui program tasmi' tersebut dapat disimpulkan melalui tabel berikut ini :

No	Jenis Upaya	Implementasi di Pondok Pesantren Al Hikmah
1.	Preventif (Pencegahan)	Meningkatkan intensitas murojaah sebelum tasmi', melakukan monitoring hafalan melalui setoran kepada musyrif/musyrifah dan simakan bersama teman.

2.	Pengembangan	Menyelenggarakan tasmi' mandiri dan tasmi' pekanan sebagai sarana mengembangkan hafalan, meningkatkan motivasi, melatih keberanian, mental, serta kemampuan pelafalan Al-Qur'an.
3.	Kuratif (Penyembuhan)	Melaksanakan ujian kenaikan juz untuk mengidentifikasi kelemahan hafalan, memberikan kesempatan memperbaiki hafalan sebelum tasmi', serta memberikan apresiasi berupa pengumuman capaian hafalan dan hadiah bagi santri berprestasi.

Kendala yang dialami pada Program Tasmi'

Pelaksanaan program tasmi' di PPIT Al Hikmah Boyolali secara umum terlaksana dengan baik dan dapat meningkatkan kualitas hafalan santri. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala-kendala yang memengaruhi keberhasilan program. Kendala tersebut dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu kendala internal dan kendala eksternal.

Kendala Internal

Kendala internal ialah kendala atau hambatan yang bersumberkan dari dalam diri santri, baik berkaitan dengan aspek psikologis, kemampuan individu, maupun kesiapan dalam mengikuti program tasmi'. Di antara yang paling sering ditemui adalah santri yang kurang percaya diri, rasa gugup karena didengar orang lain, serta takut jika melakukan kesalahan, terutama pada santri jenjang MTs. Kondisi tersebut muncul karena santri harus memperdengarkan hafalan di hadapan ustadzah maupun teman-temannya. Perasaan cemas yang muncul sebelum maupun saat pelaksanaan tasmi' sering kali memengaruhi kelancaran hafalan sehingga bacaan menjadi kurang maksimal. Hasil temuan tersebut sejalan dengan temuan oleh Zahrani dan Hizam (2024) yang menyatakan bahwa kecemasan saat tampil di depan orang lain dapat memengaruhi performa serta kelancaran hafalan santri.

Selain faktor psikologis, perbedaan kemampuan menghafal antar santri juga menjadi kendala dalam pelaksanaan program tasmi'. Kemampuan yang dimiliki santri dalam menghafal dan menjaga hafalan itu berbeda-beda. Di antara sebagian santri bisa dengan cepat menyelesaikan target, namun berbeda dengan santri yang lain mungkin memerlukan waktu sedikit lebih lama. Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan kesiapan mengikuti tasmi' tidak merata sehingga pelaksanaan program sering kali harus disesuaikan dengan kondisi masing-masing santri.

Kendala internal lainnya adalah kurangnya kesiapan hafalan sebelum pelaksanaan tasmi'. Beberapa santri lebih memfokuskan diri pada persiapan Ujian Kenaikan Juz (UKJ) sehingga waktu yang digunakan untuk mempersiapkan tasmi' menjadi berkurang. Akibatnya, proses muroja'ah tidak dapat dilakukan secara optimal sehingga pelaksanaan tasmi' membutuhkan waktu yang lebih panjang.

Kendala Eksternal

Selain faktor yang berasal dari diri santri, pelaksanaan program tasmi' juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang bersumber dari lingkungan maupun sistem penyelenggaraan program. Di antara kendala yang sering dihadapi adalah padatnya aktivitas santri. Santri tidak hanya mengikuti kegiatan tahfidz, tetapi juga harus menjalankan aktivitas sekolah, organisasi, juga kegiatan-kegiatan pondok lainnya. Banyaknya aktivitas tersebut menuntut santri memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik. Apabila pengaturan waktu kurang optimal, maka waktu untuk muroja'ah menjadi berkurang sehingga persiapan mengikuti tasmi' tidak maksimal.

Kendala berikutnya adalah waktu menunggu antrean Ujian Kenaikan Juz (UKJ) yang relatif lama. Lamanya antrean menyebabkan sebagian santri merasa lelah dan kehilangan fokus sehingga motivasi untuk terus melakukan muroja'ah menurun. Kondisi tersebut secara tidak langsung memengaruhi kesiapan santri ketika memasuki pelaksanaan tasmi'.

Lalu kondisi lingkungan yang kurang kondusif juga menjadi faktor penghambat. Lingkungan yang bising maupun padat dengan berbagai aktivitas pondok dapat mengurangi konsentrasi santri ketika melakukan muroja'ah dan mempersiapkan hafalan. Padahal dalam menghafal Al-Qur'an, konsentrasi merupakan salah satu peran yang penting (Ulfah dkk., 2023). Maka dari itu, lingkungan belajar yang kondusif dan juga nyaman sangat diperlukan agar santri dapat mempersiapkan hafalannya secara optimal.

Kendala-kendala di dalam pelaksanaan tasmi' tersebut dapat disimpulkan dalam tabel berikut ini:

No.	Kategori Kendala	Bentuk Kendala	Dampak terhadap Program Tasmi'
1.	Internal	Rasa gugup, takut salah, dan kurang percaya diri, terutama pada santri jenjang MTs.	Kelancaran hafalan menurun, konsentrasi terganggu, serta performa saat tasmi' kurang maksimal.
		Perbedaan kemampuan menghafal antar santri.	Kesiapan mengikuti tasmi' tidak merata sehingga pencapaian target hafalan setiap santri berbeda.
		Kesiapan hafalan yang belum optimal karena fokus pada persiapan Ujian Kenaikan Juz (UKJ).	Muroja'ah menjadi kurang maksimal sehingga pelaksanaan tasmi' membutuhkan waktu persiapan yang lebih lama.

2.	Eksternal	Padatnya aktivitas santri (sekolah, organisasi, dan kegiatan pondok).	Waktu untuk muroja'ah berkurang sehingga persiapan tasmi' kurang optimal.
		Waktu menunggu antrean Ujian Kenaikan Juz (UKJ) yang cukup lama.	Menurunkan fokus, motivasi, dan semangat santri dalam mempersiapkan tasmi'.
		Lingkungan yang kurang kondusif, seperti suasana bising atau banyak aktivitas.	Konsentrasi santri saat menghafal dan muroja'ah terganggu sehingga memengaruhi kualitas hafalan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tasmi' di Pondok Pesantren Islam Terpadu Al Hikmah Boyolali telah dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada tahap awal, penjadwalan tasmi' dilakukan berdasarkan kesiapan santri yang telah memenuhi syarat, seperti lulus Ujian Kenaikan Juz (UKJ) dan mencapai target hafalan tertentu. Tahap inti dilaksanakan melalui penyeteroran hafalan kepada koordinator tahfidz dan tasmi' di hadapan teman satu halaqah maupun masyarakat melalui program tasmi' keliling. Adapun tahap akhir berupa evaluasi terhadap kelancaran dan ketepatan hafalan sebagai dasar penentuan kelulusan tasmi' sekaligus pemberian izin kepada santri untuk melanjutkan hafalan pada juz berikutnya. Dengan demikian, fungsi program tasmi' bukan hanya sebagai sarana evaluasi hafalan, tetapi juga sebagai media untuk menjaga kualitas bacaan, memperkuat hafalan, serta membentuk keberanian dan rasa percaya diri santri.

Upaya pondok dalam meningkatkan hafalan santri melalui program tasmi' telah mencakup tiga kategori sebagaimana dikemukakan oleh Satori, yaitu upaya preventif, pengembangan, dan kuratif. Upaya preventif diwujudkan melalui peningkatan intensitas muroja'ah dan monitoring hafalan secara berkelanjutan sebelum pelaksanaan tasmi'. Upaya pengembangan dilakukan dengan penyelenggaraan tasmi' mandiri dan tasmi' pekan yang mampu mengembangkan kualitas hafalan, motivasi, keberanian, serta keahlian dalam membaca Al-Qur'an secara tartil. Sementara itu, upaya kuratif diterapkan melalui pelaksanaan ujian kenaikan juz sebagai sarana mengidentifikasi kelemahan hafalan sebelum tasmi', disertai pemberian kesempatan untuk memperbaiki hafalan serta pemberian apresiasi kepada santri yang targetnya tercapai sebagai bentuk penguatan motivasi.

Ketiga bentuk upaya tersebut saling melengkapi dalam mendukung peningkatan kualitas hafalan santri secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, pelaksanaan program tasmi' masih menghadapi beberapa kendala yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Kendala internal meliputi rasa gugup, kurang percaya diri, perbedaan kemampuan menghafal, serta kesiapan hafalan yang belum optimal. Sementara itu, kendala eksternal meliputi padatnya aktivitas santri, lamanya antrean Ujian Kenaikan Juz (UKJ), serta kondisi lingkungan yang kurang kondusif sehingga memengaruhi konsentrasi dan kesiapan santri dalam mengikuti tasmi'. Namun secara keseluruhan, program tasmi' di PPIT Al Hikmah Boyolali menunjukkan efektivitasnya sebagai strategi untuk menaikkan kualitas, menjaga, dan menguatkan hafalan Al-Qur'an santri, terutama dari sisi kelancaran hafalan, ketepatan bacaan, maupun pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri. Dengan demikian, program tasmi' layak dipertahankan dan terus dikembangkan sebagai bagian dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di lingkungan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Addaraini, A. N., & Inayati, N. L. (2023). Penerapan metode halaqah sebagai upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an santriwati kelas X MA Al-Mukmin Surakarta. *Jurnal Tarbiyah*, 30(2), 272–283.
- Alamin, F. A. B. A., & Inayati, N. L. (2020). Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sragen. *ISEEDU*, 4(2), 316–330.
- Al-Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Herlina, L., Syahbana, M. A., Ramadhan, S., & Paris, I. (2024). Penyuluhan Manajemen Stres dan Manajemen Waktu Pada Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 2(4), 829–840.
- Matmudi, El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2025). Khotmil Qur'an dan Membumikannya dalam Memberikan Pemahaman Agama Islam. *Abdimas Aswaja; Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 13-31.
- Muchtar, N. E. P., & Fatoni, A. A. A. (2025). Penerapan Metode Tasmi' sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Pada Siswa Mts Darul Ulum. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(2), 182–200. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2618950>,
- Mu'minin, N., Yurniati, Perimasanti, R. D. A., & Syafitri, L. N. H. (2023). Pembelajaran Berbasis Pengalaman Sebagai Inti Teori Konstruktivisme John Dewey Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. *Jurnal Nuansa Akademik*, 8(2), 635-642.
- Nasir, A., Nurjana, N., Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan fenomenologi dalam penelitian kualitatif. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 4445–4451.

- Rahman, A., & Inayati, N. L. (2023). Upaya guru tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MIT Isykarima Karanganyar. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 706–717.
- Rifa'i, Ahmad., Rusdi., Zubaidillah, M. H., Nuruddaroini, M. A. S. (2024). Penguatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Tasmi' di Pondok Pesantren Taqia As-Salam Amuntai. *Al-Ma'had: Jurnal Ilmiah Kepesantrenan*, 02(01), 45–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13723515>
- Rohimah, R., Saputra, A. I., Aini, D. A., & Ghiffari, A. (2026). Teknik analisis data penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mixed methods. *PRISMAKOM*, 24(2)
- Rudin, S. D., Amin, S., & Sudirman. (2024). Efektivitas Metode Repititation dan Kelancaran Membaca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Fakfak. *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 8(1).35-46.
- Sari, A. K., Kurniah, N., & Suprpti, A. (2016). *UPAYA GURU UNTUK MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI GUGUS HIPORBIA Anggun Kumayang Sari*. 1(1), 1–6.
- Syukri, M. (2021). Inovasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Bagi Siswa di MAN Batubara. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1). 443-455
- Ulfah, N., F., Zulfatmi., & Mahmud, S. (2023). Pengaruh Penerapan Tasmi' dalam Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di SD IT Hafizul Ilmi dan SD Nurul Fikri Aceh Besar. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 13(4), 528-539.
- Zahraini, Zahraini. & Hizam, Ibnu. (2024). Implementasi Metode Tasmi' dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 4(1). 152-165.